

Screening dan Pendidikan Kesehatan Bagi Lansia di Kota Ambon

Valensya Yeslin Tomaso¹, Joan Herly Herwawan², Alisye Siahaya³,

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia

korespondensi: vallytomaso0212@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diusulkan: 21-08-2022;
Direvisi: 25-11-2022;
Diterima: 29-11-2022;
Diterbitkan: 01-03-2023;

Kata kunci:
Screening; Edukasi; lansia; Gout

Penulis Korespondensi:
Valensya Yeslin Tomaso,
Program Studi Keperawatan,
Universitas Kristen Indonesia
Maluku, Indonesia
Email:
vallytomaso0212@gmail.com

Abstrak

Penyakit asam urat atau biasa dikenal sebagai *gout* merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut. Puskesmas Air Salobar khususnya Kelurahan Kudamati RW. 01 merupakan wilayah lokasi fokus pelayanan kesehatan karena berada di tengah perkotaan Kota Ambon. Dalam pelayanannya tentunya puskesmas Air Salobar memiliki sasaran lansia dalam pelayanannya pada usia >60 tahun. *Screening* kesehatan dan edukasi agar lansia sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui masalah kesehatan yang dialami seperti *gout*. Metode yang dilakukan *Rapid Test* menggunakan alat *easy touch test strip* untuk mengetahui kadar asam urat lansia. Hasil Kegiatan ini adalah hasil pemeriksaan kadar asam didapatkan ada 30 lansia (65.2) yang mengalami peningkatan kadar asam urat dari 46 lansia. Diharapkan kerjasama lintas program dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan dan kerjasama lintas sektor dengan LSM di masyarakat karena menjadi perhatian secara serius dalam penyediaan sarana dan prasarana kegiatan penyuluhan maupun pemeriksaan kadar asam urat khususnya pada lansia.

Pendahuluan

Kesehatan adalah hak asasi manusia, yang tercantum dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Kesehatan adalah dimana keadaan yang sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial. Di dalam pasal 3 menyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu agar derajat kesehatan masyarakat bisa terwujud setinggi-tingginya (Afdaleli, 2017).

Di lihat dari sisi kesehatan, tentunya lansia mengalami penurunan

fungsi anatomi tubuh dan kekebalan tubuh dalam menangkal segala jenis penyakit. Bahkan, saat ini prevalensi penyakit tidak menular pada lansia makin meningkat juga yang akan berdampak terhadap penurunan kognitif (Maylasari, 2017). Kesehatan menjadi perhatian setiap individu, karena banyak orang yang menderita penyakit kronis. Penyakit kronis adalah penyakit yang tidak menular (PTM), seperti asma, PPOK, kanker, DM, hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung kronis dan rheumatoid arthritis (RA) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI, 2018). Secara

individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai perubahan baik secara fisik, biologi, sosial ekonomi maupun mental. Perubahan tubuh terjadi pada semua organ dan jaringan tubuh. Salah satu penyakit penyakit tidak menular tersebut dalam hal ini tentunya akan mempengaruhi sistem muskuloskeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya beberapa golongan rematik salah satunya adalah *Gout* (Asam Urat). Penyakit asam urat atau biasa dikenal sebagai *gout* merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut (Mobilization, 2016). Asam urat dapat disebabkan oleh produksi asam urat yang berlebihan (10% kasus) atau penurunan ekskresi asam urat ginjal (90%). Penyebab asam urat yang lebih jarang adalah kelainan metabolisme purin genetik seperti sindrom *Lesch-Nyhan* (Engel, Just, Bleckwenn, & Weckbecker, 2017). Asam urat merupakan produk akhir metabolisme purin dalam manusia. Kadar normal asam urat menurut WHO pada pria adalah 3,5 – 7 mg/dl & pada wanita 2,6 – 6 mg/dl (Madyaningrum, Kusumaningrum, Wardani, Susilaningrum, & Ramdhani, 2020). Dalam hal ini deteksi dini kesehatan sangatlah penting bagi lansia agar lebih memahami tentang penyakit *gout* dan dapat merubah pola hidupnya demi tercapainya hidup sehat

Masalah lansia dengan penyakit tidak menular (*gout*) tentunya menjadi perhatian khusus bagi dinas kesehatan kota dan juga puskesmas-puskesmas yang menjadi pusat pelayanan utama di masyarakat. Puskesmas Air Salobar

khususnya Kelurahan Kudamati RW. 01 merupakan wilayah lokasi fokus pelayanan kesehatan karena berada di tengah perkotaan Kota Ambon. Dalam pelayanannya tentunya puskesmas Air Salobar memiliki sasaran lansia dalam pelayanannya pada usia >60 tahun.

Kelompok lansia di RW. 01 Kelurahan Kudamati memiliki 1 Posyandu yakni Posyandu Teratai. Minat lansia untuk memahami dan memiliki kesadaran untuk memeriksa kesehatan di Posyandu masihlah sangat minim di Kelurahan Kudamati RW. 01 sehingga data lansia terkait masalah *gout* tidak lengkap. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka kami merasa perlu dilakukan *skrining* kesehatan dan edukasi agar lansia mengetahui masalah kesehatan yang dialami seperti *gout*.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 November 2021, bertempat di Gedung serba guna tempat diadakan posyandu lansia, selain itu kegiatan pemeriksaan asam urat juga dilakukan secara *door to door* sehingga didapatkan data lansia yang mengalami peningkatan asam urat atau tidak. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan terkait *gout* (asam urat) pada lansia dilanjutkan dengan pemeriksaan asam urat menggunakan alat pemeriksaan *easy touch* dengan metode *Rapid Test* untuk mengetahui kadar asam urat lansia..

Selain itu diberikan edukasi singkat tentang apa itu *gout*, tanda dan gejala, faktor pemicu, pencegahan terjadinya *gout*. Setelah dilakukan edukasi, dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kadar asam urat. Pemeriksaan yang dilakukan merupakan

test strip yang digunakan untuk mengetahui kadar asam urat.

Hasil pemeriksaan *gout* (asam urat) kemudia diinterpretasikan untuk menetapkan status kadar asam urat normal atau tinggi pada lansia dalam masyarakat. Lansia yang dinyatakan berisiko *gout* (asam urat) dan yang sudah rentan disarankan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) atau rumah sakit terdekat dan diarahkan untuk tetap menjaga pola makannya

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (tahun)		
60-74	40	87
>75	6	13
Total	46	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	29	63
Laki-laki	17	37
Total	46	100

Karakteristik peserta untuk kategorik umur terbanyak terdapat pada kelompok umur 60-74 tahun sebanyak 40 orang (87 %) dan kelompok umur > 75 tahun sebanyak 6 orang (13 %). Sementara untuk kategorik jenis kelamin terbanyak yaitu pada lansia perempuan sebanyak 29 orang dengan presentasi 63 %.

Tabel 2 . Hasil Pemeriksaan kadar Asam urat Lansia

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Asam Urat Normal	16	34.8
Asam Urat Tinggi	30	65.2
Total	46	100

Hasil skrining kesehatan berupa pemeriksaan kadar asam didapatkan ada 30 lansia (65.2) dari 46 lansia yang mengalami peningkatan kadar asam urat. Sedangkan 16 lansia (34.8%) dari

46 didapatkan kadar asam uratnya normal.



Gambar 1. Pemeriksaan asam urat pada lansia di Posyandu Lansia

Posyandu lansia adalah wadah pelayanan untuk warga lanjut usia. Disinilah lansia melakukan pemeriksaan kesehatannya setiap bulan. Kegiatan skrining ini dilakukan dengan bantuan kader posyandu dan turut serta melibatkan petugas puskesmas Air Salobar.





Gambar 2. Pemeriksaan asam urat secara *door to door* serta sosialisasi terkait penyakit *gout*

Dalam proses skrining kesehatan berupa pemeriksaan asam urat di posyandu didapatkan hanya beberapa lansia yang datang. Oleh sebab itu tim perlu merasa perlu melakukan skinning secara *door to door* dengan bantuan kader maka dilakukan pemeriksaan asam urat di rumah, hal ini didasarkan pada kurangnya kesadaran lansia untuk mengunjungi posyandu lansia. Setelah dilakukan pemeriksaan asam urat maka dilakukan Sosialisasi mengenai *gout*, dimana sosialisasi ini berlangsung di rumah-rumah lansia, dilakukan setelah selesai dilakukan pemeriksaan asam urat dan diberikan *leaflet*, kemudian diberikan materi sosialisasi berisi tentang: 1) Pengertian *gout*, 2) tanda dan gejala *gout*, 3) penyebab dari *gout*, 4) pencegahan *gout* dan 5) pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu setiap bulannya.



Gambar 3. Foto bersama kader posyandu Teratai di RW 01 Kelurahan Kudamati

Pembahasan

Kelurahan Kudamati merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Nusaniwe. Luas wilayah Kelurahan Kudamati ini yaitu 0,67 km². Berdasarkan hasil analisis situasi diperoleh data tentang masalah asam urat pada kelompok lansia, dapat diuraikan sebagai berikut : hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh data: petugas kesehatan di Puskesmas Air Salobar mengatakan tidak program dari pemerintah untuk masalah kesehatan lansia tetapi dilakukan pemeriksaan asam urat ketika lansia mengeluh sakit saja dan apabila di temukan kadar asam urat dan lain-lainnya meningkat maka diberikan obat langsung oleh dokter ketika adanya kegiatan posyandu lansia.

Hasil skirining kesehatan didapatkan kategorik umur terbanyak terdapat pada kelompok umur 60-74 tahun sebanyak 40 orang (87 %) dan kelompok umur > 75 tahun sebanyak 6 orang (13 %). Menurut Arjani (2018) bertambahnya usia seseorang dapat mengganggu kinerja tubuh dalam sintesis enzim *Hypoxantine Guanine Phosphoribosyl Transferase* (HGRT) yang memiliki peran mengubah purin menjadi nukleotida purin, penyebab tingginya kadar asam urat dalam darah yaitu purin tidak dimetabolisme dengan baik oleh enzim *Hypoxantine Guanine Phosphoribosyl Transferase* (HGRT) sehingga purin tersebut akan dimetabolisme oleh enzim Xanthine oksidase menjadi asam urat. Hal ini pun ditegaskan Putri (2017) bahwa bertambahnya umur berpengaruh terhadap penyakit asam urat, hal ini terjadi karena terjadi karena adanya penurunan proses kerja tubuh.

Sementara untuk kategorik jenis kelamin terbanyak yaitu pada lansia perempuan sebanyak 29 orang dengan presentasi 63 %. Dalam proses skrining didapatkan lansia perempuan yang paling banyak, sehingga didapatkan hasil lansia perempuan yang lebih banyak daripada lelaki. Jenis kelamin pada lansia yang mengalami peningkatan asam urat secara umum adalah laki-laki, namun pada wanita lebih punya risiko lebih tinggi dari sebelumnya (Breuer, Schwartz, Freier-Dror, & Nesher, 2017). Menurut Putri (2017) mengatakan jenis kelamin juga dapat menjadi faktor yang memicu terjadinya hiperurisemia karena pada laki-laki menunjukkan kadar yang lebih tinggi dibandingkan wanita, hal tersebut dapat terjadi karena hormon esterogen yang dimiliki wanita mampu mempercepat proses eksresi asam urat.

Hasil skrining kesehatan berupa pemeriksaan kadar asam didapatkan ada 30 dari 46 lansia (65.2%) yang mengalami peningkatan kadar asam urat. Sedangkan 16 lansia (34.8%) lainnya didapatkan kadar asam uratnya normal. Kenaikan kadar asam urat pada lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor sekunder, predisposisi dan primer. Faktor yang berkaitan dengan penelitian ini adalah faktor predisposisi salah satunya adalah usia, semakin tua usia seseorang semakin rentan terkena penyakit hal tersebut berkaitan dengan menurunnya mekanisme kerja organ tubuh yaitu penurunan hormon esterogen yang menyebabkan terjadinya penurunan eksresi asam urat melalui urine sehingga menjadi sebab hiperurisemia (Putri, 2017).

Penyuluhan kesehatan sangatlah penting bagi masyarakat penderita *Gout* agar lebih memahami tentang penyakit tersebut dan dapat merubah pola hidupnya demi tercapainya hidup

sehat. Sehingga dalam proses skinning kesehatan ini, juga dilakukan edukasi terkait penyakit *gout* di RW.01 Kelurahan Kudamati, karena diharapkan para lansia dan keluarga memahami dan tahu mengenai penyakit *gout*. Hasil penelitian Eni,*et al* (2015) diperoleh bahwa sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang *Gout* terjadi peningkatan signifikan yaitu sebelum penyuluhan kesehatan 29 orang dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan meningkat 45 orang. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya pemberian penyuluhan kesehatan tentang *Gout* kepada 46 responden, penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik, bisa memahami serta meningkatkan pengetahuan seseorang dalam mengintervensi penyakitnya dengan mengontrolnya dan mencegah terjadinya kambuhnya *Gout*.

Indrayani, Roesmono, & Sulaeman (2021), menyatakan pengetahuan lansia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja seseorang. Hal ini tersebut juga terjadi pada penilaian pencegahan. Pengetahuan menjadi daya dorong utama individu untuk melakukan berbagai aktifitas dalam kehidupan, dari adanya pengetahuan yang baik dapat memacu dan meningkatkan kepercayaan diri untuk bekerja sehingga mendapatkan hasil yang baik pula.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Kudamati RW.01 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Lansia memahami secara umum terkait penyakit *Gout*

2. Terdapat 30 orang dari 46 lansia (65.2) yang mengalami peningkatan kadar asam urat.
3. Diperlukan kerjasama lintas program dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan dan kerjasama lintas sektor dengan LSM di masyarakat karena menjadi perhatian secara serius dalam penyediaan sarana dan prasarana kegiatan penyuluhan maupun pemeriksaan kadar asam urat khususnya pada lansia

Ucapan Terima kasih

Ucapan terimakasih sebar-besarnya kami sampaikan kepada:

1. Dinas Kesehatan Kota Ambon dan Puskesmas Air Salobar yang telah memberi izin dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Bapak lurah dan perangkat desa Kelurahan Kudamati yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan di Kudamati RT.01
3. Segenap kader RT.01 yang membantu kelangsungan kegiatan pengabdian masyarakat ini baik di Posyandu Teratai maupun proses skinning kesehatan yang dilakukan di rumah-rumah warga.

Daftar Pustaka

- Arjani, et al. (2018). Gambaran Kadar Asam Urat, Glukosa Darah Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. *Meditory : The Journal of Medical Laboratory*, 6(1), 46–55. <https://doi.org/10.33992/m.v6i1.229>
- Breuer, G. S., Schwartz, Y., Freier-Dror, Y., & Nesher, G. (2017). Uric acid level as predictor of mortality in the acute care setting of advanced age population. *European Journal of*

Internal Medicine, 44, 74–76. <https://doi.org/10.1016/j.ejim.2017.07.021>

- Engel, B., Just, J., Bleckwenn, M., & Weckbecker, K. (2017). Treatment options for gout. *Deutsches Arzteblatt International*, 114(13), 215–222. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2017.0215>

- Eni, K. et. a. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Klien Gout Arthritis Di Puskesmas Tahunan Timur Kabupaten Sangihe. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

- Indrayani, S., Roesmono, B., & Sulaeman. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Gout Atritis. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 01(1), 27–33.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, p. 674. Retrieved from http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf

- Madyaningrum, E., Kusumaningrum, F., Wardani, R. K., Susilaningrum, A. R., & Ramdhani, A. (2020). Buku Saku Kader: Pengontrolan Asam Urat di Masyarakat. In *Fk-Kmk Ugm*. Retrieved from https://hpu.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1261/2021/02/HDSS-Sleman-_Buku-Saku-

- Kader-Pengontrolan-Asam-Urat-di-Masyarakat-_cetakan-II.pdf
- Maylasari, I. (2017). Lanjut usia 2017. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2017*, xxvii + 258 halaman.
- Mobilization, K. M. (2016). *Clinical Roundup* (Vol. 22). <https://doi.org/10.1089/act.2016.29066.cru>
- Putri, N. K. S. (2017). *Pengukuran Kadar Asam Urat Pada Perempuan Usia ≥ 40 Tahun (Studi Warga Dusun Jatimenok Rt 01 Rw 05 Desa Rejosopinggir*. 5–17.